

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2010:6) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berkaitan dengan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi (2004:157), Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Hal ini pun dipertegas oleh Suharsimi Arikunto (2000:309), Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukannya administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Surakhmad (1982:40) mengemukakan lebih lanjut tentang ciri-ciri metode deskriptif oleh, yaitu sebagai berikut :

- a. Memusatkan dari pada permasalahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif pada penulisan skripsi ini yaitu untuk menggambarkan upaya widyaiswara dalam peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Pada penulisannya pun diarahkan pada pengumpulan dan penyusunan data mengenai motivasi belajar peserta, upaya widyaiswara dalam memberi motivasi pada peserta, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat widyaiswara dalam memberikan motivasi pada peserta. Dalam penelitiannya penulis berusaha memperjelas yang diteliti, oleh karena itu penulis menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini pun dipertegas oleh Sugiyono (2010:15) bahwa :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mendalam mengenai upaya widyaiswara dalam peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, dengan mengungkapkan data mengenai proses pembelajaran, motivasi belajar peserta, upaya widyaiswara dalam memberi motivasi pada peserta, dan faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat widyaiswara dalam memberikan motivasi pada peserta.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melibatkan penulis dalam kehidupan subjek yang diteliti, dalam hal ini terlibat langsung lapangan dengan mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yaitu mengenai upaya widyaiswara dalam peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, dengan mengungkapkan data mengenai motivasi belajar peserta, upaya widyaiswara dalam memberi motivasi pada peserta, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat widyaiswara dalam memberikan motivasi pada peserta.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000:116). Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Sugiyono (2010:298) menjelaskan bahwa pada umumnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel

dalam penelitian kualitatif pun bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Sesuai dengan hakekat kualitatif, subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam Sugiyono (2006:303) Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Peneliti menentukan subjek penelitian pada penelitian ini yaitu sebanyak tujuh orang, yang terdiri dari satu orang penyelenggara pelatihan kewirausahaan agribisnis, lalu tiga orang widyaiswara dan tiga orang peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Peneliti dapat mengamati secara langsung lapangan untuk mendapatkan data. Namun tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi wawancara, observasi, kepustakaan, dan dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data tersebut diharapkan saling melengkapi sehingga informasi

yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko (2009:83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam nama dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Hal ini pun senada dengan Sudjana (2007:324) yang mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penannya (*interview*) dengan pihak yang ditanya atau responden (*interview*). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden dan situasi wawancara. Isi pertanyaan dapat diketahui sebagaimana dimuat dalam pedoman wawancara yang berisi sejumlah daftar yang akan disampaikan langsung kepada responden. Pada penelitian ini pun penulis bermaksud melaksanakan wawancara kepada penyelenggara pelatihan, widyaiswara dan peserta pelatihan itu sendiri untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan gambaran mengenai motivasi belajar peserta serta upaya yang dilakukan oleh widyaiswara dalam peningkatan motivasi peserta pelatihan.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko, 2009:70). Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2007:327) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Kadang pun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciuman.

Pada penelitian ini pun penulis menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diantaranya yaitu mengenai keadaan lokasi pelatihan yakni Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, mengetahui gambaran penyelenggaraan pelatihan di BBPP Lembang yang meliputi benda, kondisi, perilaku, sarana prasarana, metode dan objek lain yang mendukung dalam proses pembelajaran dan gambaran mengenai motivasi belajar peserta serta upaya yang dilakukan oleh widyaiswara dalam peningkatan motivasi peserta pelatihan.

c. Studi Kepustakaan

Menurut Subino (1982 : 28) studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Adapun beberapa konsep yang mendukung dalam penelitian ini, diantaranya yaitu konsep widyaiswara,

konsep motivasi, konsep kewirausahaan dan konsep pelatihan dalam Pendidikan Luar Sekolah.

d. Dokumentasi

Teknik yang dapat digunakan untuk pengeumpulan data selanjutnya yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010:329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara pun akan lebih kediabel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang menunjang. Teknik dokumentasi ini dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan gambaran mengenai motivasi belajar peserta serta upaya yang dilakukan oleh widyaiswara dalam peningkatan motivasi peserta pelatihan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada langkah persiapan ini peneliti harus menyiapkan secara sistematis agar penelitian dapat berjalan lancar dan memecahkan permasalahan penelitian. Perencanaan penelitian tidak lain adalah gambaran secara mendetail tentang proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat memecahkan masalah. Tahap persiapan yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian pun pada umumnya berisi tentang komponen penting dalam penelitian yang disusun kedalam sebuah proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, anggapan dasar, penjelasan istilah, metode penelitian, teknik penelitian, subjek penelitian dan sistematika penelitian.

b. Permohonan Izin Penelitian

Pada tahap persiapan selain mempersiapkan rencana penelitian yang dirancang untuk mendapatkan data, peneliti pun perlu melakukan permohonan izin penelitian ke berbagai pihak yang terkait dan berwenang, serta menghubungi responden. Karena dalam melakukan penelitian peneliti pada umumnya tidak dapat dilakukan sendiri, agar memperoleh hasil yang maksimal para peneliti harus mempersiapkan kerja sama yang baik salah satunya dengan melakukan permohonan izin selama melakukan penelitian.

c. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan suatu kegiatan yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Kisi-kisi penelitian pun berupa kolom-kolom yang berisikan judul penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti beserta indikatornya, sumber data, alat pengumpul data dan nomor item.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu

peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga instrument penelitian yang perlu digunakan oleh peneliti yaitu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Di dalam pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden atau narasumber. Patton dalam Sugiyono (2010:322) pun menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yang dilakukan dalam proses wawancara, yaitu :

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
4. Pertanyaan tentang pengetahuan
5. Pertanyaan yang berkenaan dengan indera
6. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Sedangkan dalam penyusunan pedoman observasi yaitu berisikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian itu sendiri, dan untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang sesuai kondisi lapangan, yaitu berupa buku catatan, dan check list yang berisikan objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan bagian inti dalam sebuah penelitian, Setelah mendapatkan perizinan penelitian dari pihak yang berwenang maka peneliti dapat

melaksanakan penelitian, dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan sedalam-dalamnya, dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dipersiapkan berupa pedoman wawancara dan observasi yang telah dipersiapkan, sehingga penggalan informasi kepada responden atau narasumber dapat lebih terarah.

3. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000:600). Oleh karena itu laporan penelitian bukan hanya tentang langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti saja namun perlu memperkuat makna penelitian yang dilakukan. Apabila data yang diperlukan telah diperoleh maka langkah selanjutnya itu penyusunan laporan hasil pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu menyusun laporan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Analisis untuk data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden atau narasumber, sehingga lebih mudah peneliti dalam menarik hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh yaitu mengenai keadaan lokasi pelatihan yakni Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, mengetahui gambaran penyelenggaraan pelatihan di BBPP Lembang yang meliputi benda, kondisi, perilaku, sarana prasarana, metode dan objek lain yang mendukung dalam proses pembelajaran dan gambaran mengenai motivasi belajar peserta serta upaya yang dilakukan oleh widyaiswara dalam peningkatan motivasi peserta pelatihan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dan diuraikan hasil analisis data dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena kesimpulan berisikan jawaban dari tujuan atau pembuktian dari sebuah hipotesis.

F. Validitas Hasil Penelitian

Sugiono (2010:365) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian peneliti melakukan uji pengamatan yang berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenarannya hasil penelitian ini mengungkap kenyataan, maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk keakraban, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan dinamis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uji pengamatan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan sumber yang lain dengan tujuan melakukan pengecekan kebenaran terhadap data tertentu. Hal ini dapat dicapai melalui membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan widyaiswara, peserta pelatihan, dan penyelenggara pelatihan ini diperhatikan kembali dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.